

Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Muatan Lokal Keagamaan

Aliya Khamami

Institut Agama Islam Negeri Kudus

Email: aliya@student.iainkudus.ac.id

Abstract. *The era of globalization is slowly eroding the characters of young people. For this reason, character education is needed. A management is needed so that good and structured character education can occur. This research method uses a qualitative descriptive method. The object of research is the students and alumni of MA NU I'Anatuth-Thullab Mutih Kulon to explain the benefits of planting character education with local religious content. Local content that is applied is by studying books so that it is useful as a provision for children's knowledge about religious teachings. In addition, in establishing relationships with parents, teachers, and friends, they can behave with morality. The author hopes that this article can be used as a source of information or reference for all of us so that we can properly implement character education by balancing religion*

Keywords: *Manajement, Character Building, Local Content*

Abstrak. Era globalisasi perlahan mengikis karakter anak muda. Untuk itu diperlukan pendidikan karakter. Diperlukan suatu manajemen agar pendidikan karakter yang baik dan terstruktur dapat terjadi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah siswa-siswi dan alumni MA NU I'Anatuth-Thullab Mutih Kulon untuk menjelaskan manfaat penanaman pendidikan karakter dengan muatan lokal religi. Muatan lokal yang diterapkan adalah dengan mempelajari buku-buku sehingga bermanfaat sebagai bekal pengetahuan anak tentang ajaran agama. Selain itu, dalam menjalin hubungan dengan orang tua, guru, dan teman, mereka dapat berperilaku dengan moralitas. Penulis berharap artikel ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi bagi kita semua agar kita dapat melaksanakan pendidikan karakter dengan baik dengan menyeimbangkan agama.

Kata kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter, Muatan Lokal

LATAR BELAKANG

Era sekarang ini merupakan zaman perkembangan dari adanya globalisasi. Adanya globalisasi mempengaruhi pada segala aspek kehidupan, sehingga diperlukannya pendalaman terhadap pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter bangsa merupakan sebuah upaya agar para generasi muda tertanam dengan betul-betul akan rasa kebangsaannya. Selain pendidikan karakter bangsa, karakter terhadap agama juga harus ditanamkan. Sehingga akan terjadinya keseimbangan antara rasa nasionalisme anak dengan religiousisme.

Dalam mewujudkan pendidikan karakter yang optimal diperlukannya manajemen yang baik dan sinergis di antara berbagai komponen pendidikan. Pendidikan karakter

perlu diberikan karena sangat penting untuk pembentukan watak (Harum 2013). Selain itu pendidikan karakter di sekolah bertujuan agar memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang penting sehingga menjadikan peserta didik dengan kepribadian yang khas, membangun toleransi yang harmoni dengan masyarakat dan keluarganya, serta melatih untuk memiliki rasa tanggung jawab (Setiawan & Sukatin, 2020)

Pendidikan karakter di Indonesia dan Islam bukanlah sesuatu hal yang bertolak belakang. Pada Islam terdapat sumber hukum yang paling utama yaitu Al-Qur'an, tetapi bangsa Indonesia sendiri memiliki hukum utama yaitu Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan karakter dalam Islam dapat dipahami dengan upaya penanaman kecerdasan berpikir peserta didik, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang diwujudkan dalam interaksi dengan Allah, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Supaya terwujud pendidikan karakter yang diharapkan, maka diperlukan adanya manajemen untuk mengelola sehingga dapat terbentuk dengan baik peserta didik yang berkarakter (Rahman & Wassalwa 2019).

Pendidikan karakter keagamaan dapat dikembangkan di sekolah formal dengan menerapkan muatan lokal keagamaan. Seperti halnya yang diterapkan oleh MA NU I'Anatuth-Thullab Mutih Kulon yang menerapkan muatan lokal dengan berbagai kitab-kitab. Hal itu yang menjadi ciri khas dari sekolah tersebut didirikan, tidak mengesampingkan kajian agama dan juga tidak menomorduakan pendidikan umum.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan manfaat dari penanaman pendidikan berkarakter dengan muatan lokal keagamaan. Penulis berharap agar tulisan ini dapat dijadikan sumber informasi atau rujukan bagi kita semua agar dapat tepat dalam menerapkan pendidikan berkarakter dengan menyeimbangkan agama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau gejala yang bersifat alami pada tempat yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara secara langsung pada tanggal 20 Desember 2021, dengan objek penelitian yaitu siswa-siswi dan para alumni MA NU I'Anatuth-Thullab Mutih Kulon.

Data yang dikumpulkan menggunakan konsep analisis yang terdiri dari tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan karakter merupakan suatu pengelolaan tata nilai dan aktivitas pendidikan yang melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen pendidikan karakter menjadi efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, terlebihnya manajemen berbasis sekolah. Secara singkatnya pendidikan karakter disekolah sangat erat kaitannya dengan pengelolaan sekolah. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. Sehingga manajemen sekolah sebagai media salah satu yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah harus melibatkan semua komponen (Wiyani 2012, :57). Menurut Lickona

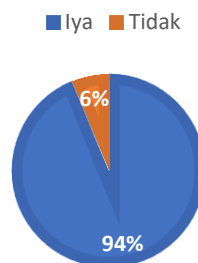
Para ahli menyebutkan fungsi dari manajemen menjadi empat, yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengawasan). Planning menurut Stoner ialah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran. Organizing (organisasi) sebuah kerja sama antara dua orang atau lebih secara terstruktur atau dengan pengertian lain organisasi merupakan proses menghubungkan dan menyatukan orang-orang dengan tugas serta fungsi tertentu. Actuating sebuah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar orang melakukan tugasnya dan kewajibannya. Dan yang terakhir controlling (pengawasan) fungsi manajemen berupa penilaian dan koreksi terhadap segala hal yang terdapat di dalam organisasi. Di dalam sekolah controlling melakukan pencatatan serta penghapusan kebutuhan sekolah dengan di bawah pengawasan kepala sekolah.

Sekolah MA NU I'anatuth-Thullab terfokus menyeimbangkan pendidikan karakter agama dan juga nasionalismenya. Seperti yang telah disebutkan oleh Mappasiara (2017) pendidikan islam merupakan realisasi dari fungsi rububiyah Allah terhadap manusia dalam menyiapkan dan membimbing manusia selama mengemban tugas-tugas sebagai khalifah. Selain itu pendidikan islam diperlukan agar dapat berkeselimbangan antara

kebutuhan dunia dan akhirat dan juga untuk keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan amal shaleh. Hal tersebut yang membuat pendidikan islam ideal.

Penelitian kali ini berfokus kepada penerapan muatan lokal yang diterapkan oleh sekolah MA NU I'anatuth-Thullab Mutih Kulon. Berdasarkan hasil wawancara dengan cara mengisi beberapa pertanyaan di google formulir sekolahan tersebut memiliki muatan lokal yang berkeagamaan, tetapi meski hanya berfokus pada muatan lokal keagamaan sekolah ini tetap menerapkan muatan lokal kedaerahan. Muatan lokal yang diterapkan di sekolah tersebut diantaranya seperti kitab zubad, kitab bulughul marom, dan bahasa jawa. Tetapi fokus penelitian hanya berfokus kepada kajian muatan lokal keagamaan saja. Berdasarkan diagram diatas telah disebutkan bahwa rata-rata peserta didik menjadi orang yang berkarakter secara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Survei google formulir menunjukkan bahwa sekolah MA NU I'anatuth-Thullab Mutih Kulon dalam membuat para anak didiknya faham tentang keagamaan cenderung sukses. Berdasarkan data diagram 1 masih terdapat beberapa anak yang belum bisa maksimal faham tentang kajian-kajian keagamaan dari kitab-kitab yang diajarkan.

Diagram 1. Hasil jawaban siswa-siswi dan para alumni
Pada pertanyaan manfaat muatan lokal

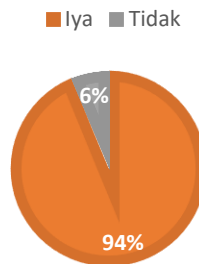


Muatan lokal yang diterapkan pada sejatinya adalah untuk pembekalan anak di masa depan akan tentang ajaran agama. Muatan lokal kitab tersebut merupakan kajian tentang akhlak, hukum-hukum islam, tata cara bersuci, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan visi sekolah MA NU I'anatuth-Thullab yaitu untuk menciptakan anak didik yang unggul dalam prestasi santun dalam budi pekerti. Perencanaan manajemen pendidikan karakter sekolah tersebut yaitu berfokus mencetak anak dengan santun dalam berbudi pekerti. Hal tersebut juga merupakan peluang ciri khas akan identitas sekolah, karena tidka semua sekolah menerapkan pendidikan karakter pada ajaran muatan lokalnya. Selain itu juga hal tersebut telah diatur di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

Nomor 19 Tahun 2005 pasal 6 ayat 1(a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak. Jadi secara tersirat pendidikan karakter telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah.

Selain menerapkan pendidikan karakter pada muatan lokal, sekolah ini juga menerapkannya pada sistem apel pagi dengan pembacaan Asma'ul Husna. Sekolah MA NU I'anatuth-Thullab mengadakan pembacaan Asma'ul Husna agar anak didiknya menjadikan seseorang yang lebih mengenal sifat-sifat Allah. Sehingga nantinya anak-anak didik dapat berkarakter dengan mengamalkan sifat-sifatNya. Di dapatkan data (diagram 2.) dari pengisian pertanyaan di google formulir hanya terdapat sedikit anak yang belum paham tentang sifat-sifat Allah.

Diagram 2. Hasil jawaban siswa-siswi dan para alumni
Pada penerapan pembacaan asma'ul husna



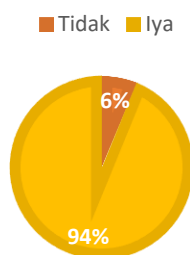
Pelaksanaan pembacaan Asma'ul Husna di apel pagi memberikan efek yang begitu berarti bagi peserta didik. Seperti yang telah terangkum, efek dari kegiatan tersebut membuat para peserta didik lebih paham akan sifat-sifat Allah. Pendidikan karakter dengan cara metode seperti ini benar-benar menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter seperti hal tersebut merupakan hal yang menanamkan nilai-nilai keagamaan agar mencetak generasi yang berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya. Muatan lokal yang telah di terapkan pada dasarnya sudah terdapat tentang ajaran-ajaran keagamaan, tetapi demi untuk menciptakan pendidikan yang berkarakter kepada anak didik sekolah ini memaksimalkan dengan membiasakan anak untuk melakukan pembacaan Asma'ul Husna.

Permasalahan tentang anak yang belum dapat lebih paham tentang sifat-sifat Allah itu karena anak didiknya tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu masih terdapat kekurangan dari sisi manajemen pengelolaannya. Salah satu siswi mengatakan jika pemberian sanksi telat yang kurang efektif atau kurang sesuai

dengan manfaat pendidikan berkarakter, dan juga kurangnya maksimal dalam pengelolaan apel pagi sehingga terjadinya kurang khusuk atau fokus dalam berdoa.

Penerapan pendidikan karakter pada sekolah MA NU I'anatuth-Thullab Mutih Kulon pada dasarnya bertujuan mengembangkan nilai-nilai kehidupan peserta didik yang khas, mengawasi peserta didik agar selalu sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, dan membangun hubungan harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Untuk itu sekolah ini sangat ingin mencetak para anak didik yang unggul dalam prestasi santun dalam budi pekerti di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berikut data (diagram 3.) yang penulis dapatkan mengenai tingkah laku anak didik pada guru, teman, dan juga orang tua.

Diagram 3. Hasil jawaban siswa-siswi dan para alumni
Pada implementasi tingkah laku

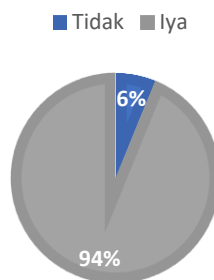


Telah di dapatkan data bahwa implementasi pendidikan berkarakter melalui muatan lokal berkeagamaan belum sepenuhnya dapat diterapkan di dalam kehidupan para anak didik. Manajemen pendidikan karakter sebelum secara maksimal di kelola dengan baik. Dalam hal ini pengorganisasian pada sekolah tersebut yang kurang terjalin sehingga memudahkan untuk terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Sesuai dengan data yang didapatkan pada website sekolah tersebut, bahwa kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan yang menjadikan pengorganisasian menjadi titik lemah dari penerapan pendidikan berkarakter pada sekolah tersebut. Wibowo (2013: 137) mengatakan bahwa manajemen pendidikan karakter menjadi efektif karena pengelolaan sekolah yang baik, karena kedua hal tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Pendidikan karakter sejatinya tidak mutlak hanya menjadi tanggung jawab dari sekolahan saja tetapi orang tua-lah yang seharusnya menjadi sebuah penanam pertama bagi pendidikan karakter sang

anak. Seperti yang telah Munir (2010 :10) katakan bahwa modal awal pendidikan karakter disiapkan oleh orang tua.

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa secara implisit pendidikan karakter telah diatur ke dalam kurikulum sekolah berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 6 ayat 1(a) tentang kelompok mata pelajaran agama dan akhlak, untuk itu setiap sekolah pasti berupaya semaksimal agar dapat menjalankan peraturan tersebut. Salah satu usaha yang telah diterapkan oleh MA NU I'anatuth-Thullab ialah menerapkan muatan lokal berkeagamaan untuk mencetak anak didik yang memiliki pendidikan karakter berkeagamaan dan supaya menjadi bekal serta bermanfaat untuk kehidupan di masa depan. Di dapatkan data dari pengisian pertanyaan google formulir (diagram 4.) bahwa sudah hampir terwujud cita-cita dari sekolah MA NU I'anatuth-Thullab.

Diagram 4. Hasil jawaban siswa-siswi dan para alumni
Pada pertanyaan manfaat dari muatan lokal



Keberhasilan dari sekolah MA NU I'anatuth-Thullab sudah hampir sempurna. Berdasarkan kajian dari muatan lokal itu sendiri adalah kitab zubad dan bulughul marom. Berdasarkan memaparan dari salah satu siswi kelas 10 IIS kitab zubad berisikan ajaran untuk kita lebih mengenal Allah dan Rasulnya. Kitab tersebut berisikan syair-syair dan juga tata cara kita untuk lebih dekat Allah dan Rasul. Selain itu terdapat kitab bulughul marom yang menjelaskan tentang segala hal yang berikatan dengan islam mulai dari niat, wudlu, puasa, sedekah, dan segala macam aspek kehidupan yang telah diatur oleh ajaran islam. Kitab ini berikatan dalil-dalil hadist.

Penyebab terdapatnya anak didik yang merasa tidak bermanfaat itu karena kurangnya kesadaran pada diri sendiri akan berharganya ilmu agama di dalam kehidupan baik itu di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Selain itu juga karena jug karena

kurangnya motivasi dorongan yang diberikan kepada peserta didik, dan penyebab lainnya karena kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan sehingga menyebabkan terbatasnya waktu dalam pengajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi pada dasarnya lingkungan keluarga yang menjadi pokok pembentukan karakter anak. Realita pemanfaatan pendidikan karakter diterapkan pada lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga. Manfaat dari penanaman pendidikan berkarakter dengan muatan lokal keagamaan, antara lain yaitu sebagai berikut; terciptanya peserta didik yang memiliki pendidikan karakter seimbang antara nasionalisme dan religius, terciptanya peserta didik yang berakhlakul karimah dengan tuntunan ajaran islam, terciptanya generasi yang mempunyai sopan dalam budi pekerti, dan terciptanya peserta didik yang lebih paham akan ajaran-ajaran agama dan dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Selain itu juga terdapat beberapa kendala, seperti yang terjadi pada sekolah MA NU I'aratuth-Thullab Mutih Kulon, antara lain; manajemen sekolah yang kurang optimal sehingga penerapannya menjadi terganggu, kurangnya SDM pengajar sehingga menjadikan sikapnya pelajaran yang didapatkan, dan kurangnya motivasi dorongan bagi para peserta didik sehingga menjadikan mereka kurang paham akan penerapan secara langsungnya.

DAFTAR REFERENSI

- Harun, Cut Zahri. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (3), 302-308
- Mappasiara. (2017). Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 269-284
- Munir, Abdullah. (2010). *Pendidikan karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: PT. Pusaka Insan Madani.
- Nizarani, dkk. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektual: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 9(1), 37-44 Diunduh dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita>

- Wibowo, Agus. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardi. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Rahman, Taufiqur., & Wassalwa, Siti Masyarafatul Manna. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1-14
- Setiawan, Heru., & Sukatin. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, 10, 39-52. Diunduh dari www.ejournal.an-nadwah.ac.id